

BAB II

INDONESIA SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA U-17 2023

2.1 Sejarah dan Perkembangan Sepak Bola Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat dunia, yang mana berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 281.603.800 jiwa³⁶. Dengan jumlah populasi tersebut, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berprestasi di berbagai bidang internasional, salah satunya pada bidang olahraga. Akan tetapi, realitasnya Indonesia masih tertinggal di berbagai cabang olahraga, khususnya sepak bola.

Sepak bola merupakan olahraga pertandingan antara dua tim yang beranggotakan 11 pemain yang saling berusaha untuk mencetak gol ke gawang lawan. Sepak bola mengalami perkembangan yang signifikan, yang mana hingga saat ini menjadi olahraga yang paling populer di dunia dengan sekitar 4 miliar penggemar di seluruh dunia. Beberapa negara yang paling antusias dan berprestasi dalam olahraga ini termasuk Brasil, Inggris, Meksiko, Jerman, Italia, Argentina, Portugal, dan Prancis. FIFA World Cup, sebagai kompetisi sepak bola internasional yang paling prestisius, mampu menarik perhatian milyaran penonton dari berbagai penjuru dunia³⁷.

³⁶ Badan Pusat Statistik, 2024, *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024*, diakses melalui <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>

³⁷ Oleksandra Mamichi, 2024, *Most Popular Sports In The World in 2024*, Best Diplomats, diakses melalui <https://bestdiplomats.org/most-popular-sports-in-the-world/>

Di Indonesia, sepak bola awalnya dikenal dengan sebutan sepak raga, yaitu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang terbuat dari rotan dan dimasukkan ke dalam lingkaran di atas bambu seperti ring basket. Sebenarnya, permainan sepak bola sudah ada pada era pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1914³⁸. Pada masa tersebut, pertandingan-pertandingan sepak bola yang mempertemukan berbagai kota di Jawa telah menjadi fenomena yang lazim ditemui. Organisasi sepak bola pertama di Indonesia adalah *Nederlansch Indische Voetbal Bond* (NIVB) yang didirikan oleh komunitas sepak bola masa pemerintahan Hindia Belanda.

Sejarah sepak bola diawali dengan berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang dipimpin oleh Soeratin Sosrosoegondo pada 19 April 1930 di Yogyakarta. Pendirian PSSI ini terjadi dalam konteks perjuangan melawan Hindia Belanda secara politik. Dibentuknya PSSI dan bertujuan untuk melawan dominasi Belanda dan memperkuat olahraga Indonesia³⁹. Setelah PSSI terbentuk, organisasi ini segera menyusun program perjuangan untuk menentang berbagai kebijakan pemerintah Belanda melalui NIVB. PSSI mewajibkan setiap bonden/perserikatan untuk menggelar kompetisi internal untuk kelas I dan II, yang kemudian ditingkatkan menjadi kejuaraan antar perserikatan (*Steden Tournooi*) mulai 1931⁴⁰.

³⁸ BOLA.NET, 2024, *Sejarah Permainan Sepak Bola di Dunia dan Indonesia*, diakses melalui <https://www.bola.net/indonesia/sejarah-permainan-sepak-bola-di-dunia-dan-indonesia-3a8611-3a8611-klm.html>

³⁹ PSSI, *Sejarah PSSI*, diakses melalui <https://www.pssi.org/about/history-description>

⁴⁰ Ibid.

Kegiatan sepak bola kebangsaan yang digerakkan PSSI tersebut kemudian menarik perhatian Sultan Paku Buwono X, terutama setelah melihat banyaknya rakyat yang bermain sepak bola di jalan-jalan dan alun-alun, tempat di mana Kompetisi I perserikatan diadakan. Sebagai apresiasi, Paku Buwono X kemudian mendirikan Stadion Sriwedari yang dilengkapi lampu, dan diresmikan pada Oktober 1933. Kehadiran stadion ini semakin menggiatkan aktivitas sepak bola di wilayah tersebut.

Setelah berdirinya PSSI, sepak bola Indonesia mulai mengalami perkembangan yang signifikan, yang mana Indonesia mulai menggelar kompetisi sepak bola secara teratur dan terorganisir. Pada awalnya, kompetisi yang diselenggarakan hanya berskala lokal dan bersifat amatir. Namun seiring waktu, kompetisi sepak bola di Indonesia terus mengalami perkembangan, baik dari segi kualitas maupun profesionalisme⁴¹.

Selanjutnya, Soeratin juga mendorong pembentukan badan olahraga nasional, agar kekuatan olahraga pribumi semakin kokoh dalam menghadapi dominasi Belanda. Pada tahun 1938, berdirilah ISI (Ikatan Sport Indonesia) yang kemudian menyelenggarakan Pekan Olahraga di Solo. Akibat kekuatan dan kesatuan PSSI yang semakin bertambah, pada tahun 1936 NIVB berubah menjadi NIVU (*Nederlandsch Indische Voetbal Unie*) dan mulai menjalin kerja sama

⁴¹ Arief Apriandi, 2023, *Sejarah Sepak Bola Indonesia: Jaman Penjajahan, Terbentuknya PSSI Hingga Liga I*, Suara.com, diakses melalui <https://www.suara.com/bola/2023/08/07/120206/sejarah-sepak-bola-indonesia-jaman-penjajahan-terbentuknya-pssi-hingga-liga-1>

dengan PSSI. Sebagai langkah awal, NIVU mendatangkan tim dari Austria "Winner Sport Club" pada tahun 1936⁴².

Pada Kongres PSSI 1938 di Solo, Soeratin secara sepihak membatalkan perjanjian kerjasama dengan NIVU. Soeratin kemudian mengundurkan diri dari PSSI pada tahun 1942, setelah sempat menjadi Ketua Kehormatan pada 1940-1941 dan terpilih kembali pada 1942. Masuknya tentara Jepang ke Indonesia menyebabkan PSSI menjadi pasif dalam kompetisi, karena Jepang memasukkan PSSI sebagai bagian dari Tai Iku Kai, badan keolahragaan buatan Jepang. PSSI baru lepas otonom kembali dalam Kongres PORI III di Yogyakarta pada tahun 1949⁴³. Pasca kepemimpinan Soeratin, perkembangan sepak bola nasional Indonesia terus berlanjut, meskipun mengalami pasang surut dalam hal kualitas pemain, kompetisi, dan organisasi. Namun, olahraga yang dapat diterima di semua lapisan masyarakat ini tetap bertahan dalam segala kondisi⁴⁴.

Pada tahun 1952, PSSI bergabung dengan FIFA, yang mana hal ini membuka jalan bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam kompetisi sepak bola internasional. Kemudian, pada tahun 1962, Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games, yang menjadi titik balik penting dalam sejarah perkembangan sepak bola di negeri ini. Meskipun PSSI telah mengalami banyak tantangan, seperti konflik internal dan kontroversi, organisasi ini tetap berdiri teguh dan terus berupaya mendorong kemajuan sepak bola di Indonesia. Salah satu bukti nyata dari

⁴² Ibid.

⁴³ CNN Indonesia, 2020, *Sejarah PSSI Terbentuk 90 Tahun Silam*, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20200419130502-142-494995/sejarah- PSSI-terbentuk-90-tahun-silam>

⁴⁴ Ibid.

perkembangan ini adalah hadirnya Liga 1, yang saat ini menjadi kompetisi tertinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola telah menjadi bagian penting dari budaya dan identitas Indonesia.

2.2 Pencapaian dan Peran Sepak Bola Indonesia di Kancah Internasional

Sepak bola Indonesia tidak hanya berkembang secara domestik, tetapi juga telah memberikan kontribusi yang signifikan di level internasional. Setelah bergabung dengan FIFA pada tahun 1952, Indonesia mulai menapaki prestasi di pentas global. Keterlibatan Indonesia dalam berbagai kompetisi dan kejuaraan internasional membuktikan bahwa sepak bola tanah air mampu bersaing dengan negara-negara lain. Berbagai pencapaian dan peran Indonesia di tingkat internasional ini patut disoroti, guna memahami perkembangan dan posisi sepak bola Indonesia di percaturan global.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) selaku organisasi sepak bola tertinggi yang menjadi federasi secara nasional berperan sebagai pengelola sepak bola di Indonesia⁴⁵. Dalam perjalanannya, PSSI mencapai tonggak penting pada tahun 1952, ketika organisasi ini secara resmi diakui oleh FIFA. Menjadi negara Asia pertama yang bergabung dengan federasi sepak bola dunia ini merupakan pencapaian monumental bagi Indonesia, yang membuka jalan bagi sepak bola Indonesia untuk dikenal secara global⁴⁶.

⁴⁵ Albert A, *Mengenal FIFA Sebagai Induk Organisasi Sepak Bola Internasional*, Gramedia Blog, diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/induk-organisasi-sepak-bola-internasional/>

⁴⁶ M Rodhi Aulia, 2024, *Mengenal PSSI: Perjalanan Panjang Sepak Bola Indonesia*, Medcom.id, diakses melalui <https://www.medcom.id/bola/sudut/0KvYmVRk-mengenal-sejarah-pssi-perjalanan-panjang-sepak-bola-indonesia>

Timnas Indonesia pernah mencatatkan sejarah sebagai negara pertama dari zona Asia yang lolos ke Piala Dunia 1938 di Prancis. Pada saat itu, Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda, sehingga Timnas Indonesia menggunakan nama "Hindia Belanda". Pencapaian lolos ke Piala Dunia 1938 merupakan prestasi terbaik yang pernah diraih oleh Timnas Indonesia. Namun, sejak saat itu, Timnas Indonesia sangat sulit untuk bisa mengulang keberhasilan tersebut. Indonesia belum pernah lagi lolos ke Piala Dunia hingga saat ini⁴⁷.

Setelah meraih kemerdekaan, Timnas Indonesia tetap aktif berkompetisi dalam berbagai ajang, mulai dari Asian Games hingga turnamen-turnamen lainnya. Sebelum diakui oleh FIFA, Indonesia telah berhasil menjalin hubungan internasional dengan berbagai negara Asia melalui PSSI. Negara-negara tersebut diantaranya adalah India dan Burma, dalam rangka memperkuat persatuan melalui olahraga⁴⁸.

Setelah empat tahun diakui oleh FIFA, Indonesia kemudian berpartisipasi dalam Olimpiade Melbourne 1956. Hal ini merupakan sejarah baru bagi Indonesia, yang mana pertama kalinya tampil pada kompetisi internasional olahraga internasional bergengsi⁴⁹. Dalam kompetisi tersebut, Indonesia dihadapkan dengan Uni Soviet, salah satu kekuatan sepak bola terkemuka di dunia saat itu. Meskipun hanya mampu bermain imbang 0-0 pada pertandingan pertama dan akhirnya harus tersingkir setelah kalah dalam laga ulang, partisipasi Indonesia tetap menjadi

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Reja Aribowo, 2024, *Timnas Pernah Ikut Olimpiade 1956, Akankah Sejarah Terulang?*, Radio Republik Indonesia, diakses melalui <https://www.rri.co.id/sepak-bola/661001/Timnas-pernah-ikut-olimpiade-1956-akankah-sejarah-terulang>

prestasi bersejarah yang membanggakan. Capaian luar biasa lainnya adalah Indonesia menjadi negara Asia pertama yang berhasil tampil di Olimpiade, suatu pencapaian yang tidak hanya membanggakan pihak PSSI, tetapi juga seluruh rakyat Indonesia. Keberhasilan mewakili Asia di ajang olahraga terbesar di dunia ini semakin meneguhkan posisi sepak bola Indonesia di kancah internasional.

Kemudian pada tahun 1958, Indonesia meraih Perunggu di Asian Games 1958. Dalam kompetisi ini, Timnas Indonesia berhasil mengalahkan India dengan skor 4-1. Indonesia tampil menakjubkan dalam kompetisi ini, yang mana Omo Suratmo beserta rekan-rekannya berhasil menyingkirkan beberapa negara kuat pada saat itu. Salah satunya adalah kemenangan 4-2 atas Burma (yang sekarang dikenal sebagai Myanmar) pada fase grup. Selanjutnya, pada tahun 1986, Indonesia hampir lolos ke Piala Dunia, yang mana saat itu Indonesia memasuki fase kedua kualifikasi Piala Dunia 1986 zona Asia. Akan tetapi, sayangnya Indonesia mengalami kekalahan dari Korea Selatan dengan skor 1-6⁵⁰.

Pencapaian selanjutnya, yaitu Pada ajang SEA Games 1991, Timnas Indonesia berhasil melaju hingga partai final setelah mengalahkan Singapura di babak sebelumnya. Di laga puncak, Timnas Indonesia mampu mengalahkan Thailand dalam drama adu penalti dengan skor 4-3. Kemenangan ini menambah perolehan medali emas bagi kontingen Indonesia. Sayangnya, setelah meraih medali emas tersebut, Timnas Indonesia selama rentang waktu 31 tahun selalu gagal kembali menjuarai ajang SEA Games. Terakhir, di SEA Games 2021 yang

⁵⁰ Hery Kurniawan, 2022, *Pencapaian Terbaik Timnas Indonesia Sepanjang Sejarah PSSI: 1980-an Jadi Era Keemasan*, Bola.com, diakses melalui <https://www.bola.com/indonesia/read/4941467/pencapaian-terbaik-Timnas-indonesia-sepanjang-sejarah-pssi-1980-an-jadi-era-keemasan?page=6>

digelar di Vietnam, Timnas Indonesia harus tersingkir di semifinal setelah kalah dari Thailand⁵¹.

Piala AFF U-19 2013 merupakan prestasi terbaik yang diraih Timnas Indonesia di level internasional paling akhir. Pada turnamen tersebut, Timnas Indonesia U-19 yang dilatih oleh Indra Sjafri diperkuat oleh pemain-pemain seperti Evan Dimas, Ilham Udin Armaiyn, Maldini Pali, dan lainnya. Timnas Indonesia U-19 berhasil memastikan kemenangannya setelah mengalahkan Vietnam 7-6 dalam adu penalti. Kemenangan ini menjadi sangat istimewa karena sebelumnya Timnas Indonesia sudah cukup lama tidak meraih trofi, hingga akhirnya dipatahkan oleh Evan Dimas beserta rekan-rekannya⁵².

Selain memenangkan kompetisi-kompetisi bergengsi, Indonesia juga memiliki prestasi dalam menyelenggarakan kompetisi-kompetisi internasional. Sebagai contoh, Indonesia sukses menjadi tuan rumah Piala Asia 2007⁵³. Pada ajang tersebut, Indonesia berhasil mencapai perempat final, pencapaian terbaik Timnas senior Indonesia di Piala Asia.

Indonesia juga pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 pada tahun 1979. Meskipun tim nasional Indonesia saat itu belum mampu meraih juara, namun pengalaman sebagai tuan rumah kompetisi sepak bola bergengsi tersebut menunjukkan kemampuan Indonesia dalam menyelenggarakan *event* internasional.

⁵¹ Ibid.

⁵² Cahyo Yulianto, 2023, *Prestasi Terbaik Timnas Indonesia di Kancah Internasional, Nomor 1 Tampil di Piala Dunia!*, Okezone, diakses melalui <https://bola.okezone.com/amp/2023/02/27/51/2772399/5-prestasi-terbaik-Timnas-indonesia-di-kancah-internasional-nomor-1-tampil-di-piala-dunia?page=1>

⁵³ Benediktus Garendo Pradigdo, 2023, *Kiprah Timnas Indonesia di Piala Asia, Kandang Kita 2007 dan Gol Salto Legendaris 1996*, BolaCom, diakses melalui <https://www.bola.com/indonesia/read/4224128/kiprah-Timnas-indonesia-di-piala-asia-kandang-kita-2007-dan-gol-salto-legendaris-1996>

Jadi selain prestasi di lapangan, Indonesia juga membuktikan diri sebagai negara yang mampu menjadi tuan rumah kompetisi-kompetisi sepak bola tingkat internasional.

Seiring dengan perkembangan waktu, Indonesia terus mengembangkan infrastruktur sepak bolanya untuk mendukung prestasi dan potensi olahraga nasional. Kementerian Pemuda dan Olahraga terus berupaya meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia dengan cara memperbaiki infrastruktur, mengembangkan lapangan, dan melatih pelatih yang berkualitas. Hal ini dilakukan dengan secara aktif mendorong pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat untuk membangun lapangan sepak bola yang memenuhi standar internasional⁵⁴.

Stadion-stadion modern seperti Stadion Utama Gelora Bung Karno di Jakarta, Stadion Gelora Bung Tomo di Surabaya, dan Stadion Manahan di Solo menunjukkan komitmen Indonesia dalam mengembangkan fasilitas sepak bola berkelas internasional⁵⁵. Beberapa stadion utama di Indonesia telah direnovasi dan memenuhi standar internasional, mampu menampung puluhan ribu penonton dengan fasilitas modern. Stadion Utama Gelora Bung Karno, misalnya, memiliki kapasitas lebih dari 77.000 penonton dan telah beberapa kali menjadi *venue* pertandingan internasional bergengsi⁵⁶. Indonesia berhasil menyelenggarakan beberapa kompetisi internasional, yaitu Piala AFF (ASEAN Football Federation).

⁵⁴ Administrator, 2023, *Kompetisi Berjenjang dan Infrastruktur Kunci Prestasi Sepak Bola Nasional*, diakses melalui <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/7780/kompetisi-berjenjang-dan-infrastruktur-kunci-prestasi-sepak-bola-nasional?lang=1>

⁵⁵ Superadmin, 2024, *Daftar Stadion Indonesia Dengan Standar FIFA*, *detikekonomi*, diakses melalui <https://detikekonomi.com/bisnis/daftar-stadion-indonesia-dengan-standar-fifa/>

⁵⁶ Adi DS, 2024, *Stadion Utama Gelora Bung Karno Masuk 10 Besar Stadion Terbaik di Dunia*, *Urban Vibes*, diakses melalui <https://urbanvibes.id/index.php/2024/12/17/8982-20-desember-2024-news-stadion-utama-gelora-bung-karno-masuk-10-besar-stadion-terbaik-di-dunia/>

Beberapa pertandingan kualifikasi Piala Dunia, serta kompetisi sepak bola antar klub Asia. Dengan infrastruktur yang terus berkembang ini tidak hanya mendukung prestasi olahraga, tetapi juga menjadi kebanggaan nasional dan memperlihatkan potensi Indonesia dalam kancah sepak bola internasional.

2.3 Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 oleh Federation Internationale De Football Association (FIFA)

Federasi sepak bola internasional atau *Federation Internationale De Football Association* (FIFA) merupakan organisasi pengatur sepak bola internasional yang didirikan pada tahun 1904. FIFA adalah organisasi olahraga yang paling berpengaruh di dunia yang menyaingi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Saat ini, FIFA memiliki 209 anggota, termasuk Indonesia⁵⁷.

Federation Internationale de Football Association (FIFA) merupakan pusat organisasi sepak bola internasional. Hal ini mengartikan bahwa FIFA merupakan induk dari seluruh organisasi sepak bola masing-masing negara, yang mana negara-negara tersebut akan tunduk pada peraturan FIFA selaku induknya. Selain menyelenggarakan Piala Dunia yang melibatkan berbagai negara, FIFA juga merupakan organisasi non-pemerintah (Non-Governmental Organization/NGO) yang berdiri secara independen⁵⁸.

Sebagai sebuah organisasi non-pemerintahan, FIFA tidak berada di bawah kendali atau pengaruh langsung dari pemerintah, melainkan berjalan secara

⁵⁷ About U.S. Soccer, FIFA – *Soccer's World Governing Body*, diakses melalui <https://www.ussoccer.com/history/organizational-structure/fifa>

⁵⁸ Ibid.

otonom. Hal ini memberikan FIFA kebebasan dan fleksibilitas dalam mengelola dan mengembangkan sepak bola di tingkat global. Keberadaan FIFA sebagai organisasi nirlaba dan independen memungkinkannya untuk fokus pada tujuan utama, yaitu mempromosikan dan mengatur olahraga sepak bola di seluruh dunia tanpa terikat dengan kepentingan pemerintah tertentu. Hal ini juga memungkinkan FIFA untuk mengambil keputusan dan kebijakan berdasarkan kepentingan terbaik bagi perkembangan sepak bola secara universal⁵⁹.

FIFA bertanggung jawab mengatur semua aspek permainan sepak bola, mulai dari menetapkan aturan permainan, mengawasi transfer pemain internasional, menyelenggarakan berbagai kompetisi sepak bola internasional terkemuka, menetapkan standar untuk wasit, pelatih, dan medis keolahragaan, serta mendorong pengembangan sepak bola di seluruh dunia. Berbagai kejuaraan dunia resmi yang diselenggarakan oleh FIFA mencakup Piala Dunia, Piala Dunia Wanita, Piala Dunia U-20, Piala Dunia Wanita U-20, Piala Dunia U-17, Piala Dunia Wanita U-17, Piala Dunia Sepak Bola Pantai FIFA, dan Piala Dunia Futsal⁶⁰.

FIFA World Cup merupakan kompetisi sepak bola internasional paling bergengsi dan paling ditunggu-tunggu di dunia. Turnamen ini diselenggarakan setiap 4 tahun sekali oleh FIFA sebagai organisasi pengatur sepak bola internasional. Tim nasional dari seluruh negara anggota FIFA berkompetisi untuk memperebutkan trofi Piala Dunia yang merupakan simbol kejuaraan sepak bola tertinggi. Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 1930 di Uruguay, Piala

⁵⁹ Albert A, *Mengenal FIFA Sebagai Induk Organisasi Sepak Bola Internasional*, Gramedia Blog, diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/induk-organisasi-sepak-bola-internasional/>

⁶⁰ Michael Levy, 2024, *FIFA Sports Organization*, Britannica, diakses melalui <https://www.britannica.com/topic/Federation-Internationale-de-Football-Association>

Dunia FIFA telah menjadi acara olahraga paling populer di dunia dengan jumlah penonton yang bahkan mengalahkan Olimpiade. Turnamen ini melibatkan ribuan atlet profesional dari seluruh dunia dan menarik minat miliaran penonton global. Kemenangan di ajang Piala Dunia FIFA menjadi prestasi terbesar dan paling membanggakan bagi sebuah tim nasional sepak bola.

Sementara itu, FIFA World Cup U-17 adalah kompetisi sepak bola tingkat internasional yang dikhususkan untuk pemain di bawah usia 17 tahun yang juga diselenggarakan oleh FIFA⁶¹. Turnamen ini telah diadakan setiap 2 tahun sekali sejak 1985 untuk kategori putra dan 2008 untuk kategori putri. Mulai 2025, kompetisi ini akan digelar setiap tahun⁶². Kompetisi ini memberikan kesempatan berharga bagi para pemain muda berbakat untuk menunjukkan kemampuannya di tingkat internasional. Banyak pemain top dunia yang pertama kali menjadi sorotan publik saat tampil di Piala Dunia U-17, seperti Lionel Messi, Neymar, dan Kylian Mbappé. Selain memberikan pengalaman kompetitif, Piala Dunia U-17 juga berperan penting sebagai ajang pengembangan bakat muda untuk masa depan sepak bola internasional.

⁶¹ FIFA, 2023, *Everything You Need to Know About the FIFA U-17 World Cup*, diakses melalui <https://www.fifa.com/en/tournaments/mens/u17worldcup/indonesia-2023/articles/u-17-world-cup-dates-host-country-stadiums-qualified-teams-format>

⁶² ESPN News Service, 2024, *FIFA U17 World Cup to be Held Annually, with Next 5 in Qatar*, diakses melalui https://www.espn.com/soccer/story/_/id/39731649/fifa-u17-world-cup-held-every-year-1st-5-mens-host-qatar

Tabel 2.1 Kalender Kejuaraan FIFA World Cup U-17 1985-2023

| Tahun | Tuan Rumah | Juara Piala Dunia |
|--------------|---------------------|--------------------------|
| 1985 | Tiongkok | Nigeria |
| 1987 | Kanada | Unie Soviet |
| 1989 | Skotlandia | Arab Saudi |
| 1991 | Italia | Ghana |
| 1993 | Jepang | Nigeria |
| 1995 | Ekuador | Ekuador |
| 1997 | Mesir | Brasil |
| 1999 | Selandia Baru | Brasil |
| 2001 | Trinidad dan Tobago | Prancis |
| 2003 | Finlandia | Brasil |
| 2005 | Peru | Meksiko |
| 2007 | Republik Korea | Nigeria |
| 2009 | Nigeria | Swiss |
| 2011 | Meksiko | Meksiko |
| 2013 | Uni Emirat Arab | Nigeria |
| 2015 | Chili | Nigeria |
| 2017 | India | Inggris |
| 2019 | Brasil | Brasil |
| 2023 | Indonesia | Jerman |

Berdasarkan kalender di atas, Piala Dunia U-17 FIFA pertama kali diselenggarakan di Tiongkok, tepatnya di Stadion Buruh Beijing dengan nama kejuaraan U-16 pada tahun 1985. Dalam turnamen ini terdapat 16 tim yang berpartisipasi dan dibagi menjadi 4 grup, dimulai dengan babak penyisihan, dilanjutkan babak perempatan final, semi final, hingga final. Tim yang menjadi juara dalam pertandingan ini adalah negara Nigeria yang mengalahkan Jerman Barat dengan skor 2-0⁶³.

⁶³ Namuwiki, 2024, *1985 FIFA U-16 World Championship China*, diakses melalui <https://en.namu.wiki/w/1985%20FIFA%20U-16%20%EC%9B%94%EB%93%9C%20%EC%B1%94%ED%94%BC%EC%96%B8%EC%8B%AD%20%EC%A4%91%EA%B5%AD>

Selanjutnya, pertandingan Piala Dunia U-16 FIFA ini kembali diselenggarakan pada tahun 1987 di Kanada. Dalam pertandingan ini, Uni Soviet mengambil alih kemenangan yang sebelumnya dimenangkan oleh Nigeria, yang mana Uni Soviet mengalahkan Nigeria dengan skor 4-2 melalui adu penalti di babak final. Kemudian pada tahun 1989, turnamen Piala Dunia U-16 ini diselenggarakan di Skotlandia, yang mana tim dari Arab Saudi berhasil memenangkan pertandingan dengan mengalahkan tim tuan rumah melalui adu penalti dengan skor 5-4⁶⁴.

Pada tahun 1991, FIFA secara resmi mengubah nama Piala Dunia U-16 menjadi Piala Dunia U-17 serta mengubah batasan usia menjadi 17 tahun yang bertujuan untuk menyesuaikan usia pemain, baik ditingkat regional maupun kontinental. Setelah perubahan nama ini, pertandingan selanjutnya kemudian diselenggarakan di Italia, tepatnya di Stadio Artemio Franchi yang diikuti oleh 16 tim peserta. Dalam pertandingan ini, tim Ghana memperoleh juara setelah mengalahkan Spanyol dengan skor 1-0 di babak final⁶⁵. Hingga saat ini penamaan Piala Dunia U-17 dan batasan usia yang diberlakukan dalam turnamen ini tetap berlaku dan telah diselenggarakan di berbagai negara.

Dalam setiap penyelenggaraan Piala Dunia FIFA, selalu ada satu negara yang mendapat kehormatan untuk menjadi tuan rumah *event* sepak bola terbesar di

⁶⁴ FIFA, 2023, *In Profile: Every FIFA U-17 World Cup Golden Boot Winner*, diakses melalui <https://www.fifa.com/en/tournaments/mens/u17worldcup/indonesia-2023/articles/every-u17-golden-boot-winner>

⁶⁵ Aris Hariyanto, 2023, *Sejarah Piala Dunia U-17 FIFA: Perjalanan Turnamen Sepakbola Usia Muda Sejak Pertama Dimulai Sampai Sekarang*, Jawa Pos Radar Semarang, diakses melalui <https://radarsemarang.jawapos.com/sepakbola/723275702/sejarah-piala-dunia-u-17-fifa-perjalanan-turnamen-sepakbola-usia-muda-sejak-pertama-dimulai-sampai-sekarang>

dunia ini. Status sebagai tuan rumah Piala Dunia memberi kesempatan emas bagi negara penyelenggara untuk meningkatkan reputasi dan citranya di mata dunia internasional. Seperti yang terjadi pada Piala Dunia 2006, dimana Jerman berhasil memanfaatkan momentum tersebut dengan menyelenggarakan turnamen yang sukses dan memukau dunia melalui pengelolaan yang mulus, suasana yang meriah, serta keramahan penduduk lokalnya⁶⁶.

Melalui *event* bergengsi ini, negara tuan rumah tidak hanya berkesempatan menunjukkan kemampuannya dalam mengorganisir turnamen berskala internasional, tetapi juga dapat memperkenalkan potensi pariwisata dan menggerakkan berbagai sektor ekonomi melalui kedatangan wisatawan mancanegara yang hadir untuk menyaksikan pertandingan. Keberhasilan dalam menyelenggarakan Piala Dunia dapat menjadi tonggak sejarah penting bagi negara tuan rumah dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap persepsi masyarakat internasional⁶⁷.

2.4 Penyebab Kegagalan Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023 di Peru

Pada *event* Piala Dunia U-17 2023, Peru seharusnya menjadi tuan rumah, yang mana sebelumnya Peru diumumkan sebagai tuan rumah Piala U-17 tahun 2021. Namun, karena pandemi COVID-19, penyelenggaraan *event* ini dibatalkan pada tanggal 24 Desember 2020. Kemudian Peru ditetapkan sebagai tuan rumah

⁶⁶ Maura Izzati, 2024, *Gelombang Protes Publik Mengenai Keterlibatan Israel Dalam Piala Dunia FIFA U-20 Tahun 2023 di Indonesia*, Skripsi, Universitas Diponegoro.

⁶⁷ Robert A. Baade and Victor A. Matheson, 2016, *Going for the Gold: The Economics of the Olympics*, *Journal of Economic Perspective*, Vol. 30, No. 2, diakses melalui <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jep.30.2.201>

Piala Dunia U-17 berikutnya, yaitu tahun 2023. Akan tetapi, setelah diskusi ekstensif antara FIFA dengan Federasi Sepak Bola Peru (FPF), FIFA mencabut hak Peru sebagai tuan rumah karena beberapa permasalahan serius⁶⁸. Pencabutan hak sebagai tuan rumah ini diumumkan oleh FIFA pada bulan April 2023, sekitar enam bulan sebelum turnamen dijadwalkan dimulai. Keputusan ini diambil setelah FIFA menilai bahwa Peru tidak memenuhi komitmen dan persyaratan infrastruktur yang telah disepakati sebelumnya. Dalam sebuah pernyataan, FIFA menyatakan bahwa *“FIFA telah mengambil keputusan untuk mencari tuan rumah baru bagi Piala Dunia U-17 yang dijadwalkan berlangsung 10 November-2 Desember. Keputusan ini diambil setelah evaluasi yang menunjukkan bahwa Peru tidak mampu memenuhi komitmennya dalam menyiapkan infrastruktur yang diperlukan”*⁶⁹.

Menanggapi hal tersebut, FPF memberikan penjelasan bahwa ada dua faktor utama yang menyebabkan ketidaksiapan ini. Pertama, terjadi keterlambatan dalam memulai pembangunan fasilitas olahraga dimana unit pelaksana pemerintah tidak mampu memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan FIFA. Dalam Kedua, wilayah utara Peru dilanda Siklon Yaku yang membawa hujan lebat dan mengakibatkan kerusakan infrastruktur yang signifikan. Bencana ini menyebabkan banyak rumah dan kendaraan tertimbun lumpur, bahkan menewaskan sedikitnya enam orang⁷⁰. FPF menegaskan bahwa mereka telah berupaya bekerja sama dengan FIFA untuk

⁶⁸ Inside FIFA, 2023, *Peru Withdrawn As Host of FiFA U-17 World Cup 2023*, diakses melalui <https://inside.fifa.com/about-fifa/organisation/media-releases/peru-withdrawn-as-host-of-fifa-u-17-world-cup-2023-tm>

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Reuters, 2023, *Peru Stripped of U-17 World Cup Hosting Rights: FIFA*, The Jakarta Post, diakses melalui <https://www.thejakartapost.com/sports/2023/04/04/peru-stripped-of-u-17-world-cup-hosting-rights-fifa.html>

menangani aspek operasional turnamen, sementara pemerintah Peru bertanggung jawab atas investasi infrastruktur publik. Meski pemerintah menyatakan kesediaannya untuk memenuhi kewajiban sebagai tuan rumah, kombinasi antara keterlambatan pembangunan dan dampak bencana alam membuat persiapan tidak dapat diselesaikan sesuai jadwal yang ditentukan⁷¹. Keputusan pencabutan status tuan rumah ini diumumkan tak lama setelah FIFA juga mencabut hak Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 karena adanya penolakan terhadap keikutsertaan tim nasional Israel dalam turnamen tersebut.

2.5 Pengalihan Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia

Setelah kegagalan Peru sebagai tuan rumah untuk menyelenggarakan Piala Dunia U-17 2023 yang disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan infrastruktur, persiapan yang kurang matang, serta cuaca. Kemudian Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah baru. Pada awalnya, Indonesia merupakan negara tuan rumah pertandingan Piala Dunia U-20 tahun 2023, yang mana telah ditunjuk sejak tahun 2019. Dengan terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah tersebut kemudian menyebabkan masyarakat Indonesia sangat antusias untuk menyambut ajang sepak bola internasional ini. Akan tetapi, antusiasme masyarakat pun berubah menjadi kekecewaan ketika muncul penolakan terhadap kehadiran tim nasional Israel. Penolakan ini dilakukan oleh beberapa partai politik, ormas (organisasi masyarakat), gerakan 212, kementerian agama, bahkan sampai kepala daerah yaitu Gubernur Bali I Wayan Koster dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

⁷¹ Ibid.

Penolakan ini dilatarbelakangi beberapa alasan, khususnya komitmen Indonesia dalam mendukung perdamaian Palestina⁷².

Gambar 2.1 Gerakan Penolakan Kedatangan Israel di Indonesia Pada Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2023



Sumber: Tribunnews.com

Peristiwa ini merupakan situasi paradoksal, yang mana Indonesia telah mengajukan diri sebagai tuan rumah Piala U-20 2023, justru menunjukkan penolakan terhadap salah satu tim peserta. Sebagai konsekuensinya, FIFA mengumumkan untuk pencabutan status Indonesia sebagai tuan rumah, meski tanpa menjelaskan alasannya secara spesifik dan hanya menyebutkan “karena keadaan saat ini”. Keputusan pencabutan Indonesia sebagai tuan rumah ini dinyatakan oleh Presiden FIFA Gianni Infantino setelah melakukan pertemuan dengan Ketua Umum PSSI Erick Thohir di Doha, Qatar.

⁷² Bayu Baskoro, 2023, Paradoks Indonesia Saat Batal Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023, diakses melalui Sport.Detik.Com, diakses melalui <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6651105/paradoks-indonesia-saat-batal-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2023>

Menurut Erick Thohir selaku Ketua Umum PSSI mengindikasikan bahwa keputusan ini didasari oleh dua faktor utama, yaitu adanya intervensi terkait penolakan Timnas Israel dan pertimbangan keamanan. Fary Djemy Francis, Ketua Umum Football Forever yang mewadahi para legenda sepakbola Indonesia, mengungkapkan bahwa pembatalan ini menjadi perbincangan global. Ia menyesalkan terjadinya konflik antara sikap penolakan terhadap Israel dengan regulasi FIFA yang harus dipatuhi⁷³. Meskipun begitu, pembatalan ini tidak mengubah komitmen FIFA dalam membantu PSSI untuk bekerja sama dengan pemerintah Indonesia mengenai transformasi sepak bola⁷⁴.

FIFA memang mencabut status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 pada Maret 2023. Namun beberapa bulan kemudian, tepatnya pada 23 Juni 2023, FIFA justru memberikan kepercayaan kepada Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 2023, menggantikan Peru yang dianggap tidak siap⁷⁵.

Penunjukan ini bisa dilihat sebagai semacam "kompensasi" setelah batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20. FIFA tampaknya masih melihat potensi dan kapasitas Indonesia dalam menyelenggarakan turnamen sepak bola internasional, meski di level yang berbeda. Keputusan ini juga memberi kesempatan kedua bagi

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Anggita Dwi Rahayu, dkk, 2023, *Analisis Problem Solving Pemerintah Indonesia Dalam Konflik Pembatalan Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/371486142_ANALISIS_PROBLEM_SOLVING_PEMERINTAH_INDONESIA_DALAM_KONFLIK_PEMBATALAN_SEBAGAI_TUAN_RUMAH_PIALA_DUNIA_U-20_2023

⁷⁵ FIFA, 2023, *How Every Host Nation Fared At the U-17 World Cup*, diakses melalui <https://www.fifa.com/en/tournaments/mens/u17worldcup/articles/how-every-host-nation-performed-u17-world-cup-indonesia-2023>

Indonesia untuk membuktikan kemampuannya sebagai tuan rumah *event* sepak bola tingkat dunia.

Menurut pernyataan Ketua Umum PSSI, Erick Thohir dalam jumpa pers di Mabes Polri pada Senin (26/06/2023), menyatakan bahwa keputusan FIFA menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 didasari oleh beberapa pertimbangan. Salah satu faktor utamanya adalah kesuksesan Indonesia dalam pertandingan internasional FIFA *Match Day* yang digelar pada 19 Juni 2023⁷⁶. Pertandingan ini melibatkan tim nasional Argentina dan Palestina yang digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK). Pelaksanaan FIFA *Matchday* yang sukses telah memberikan dampak positif bagi reputasi Indonesia dalam mengelola *event* internasional. Keberhasilan menyelenggarakan pertandingan yang menjadi perhatian global dengan aman dan tertib ini menjadi bukti kemampuan Indonesia.

FIFA *Matchday* berperan sebagai momentum pemulihan citra sepak bola Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu bangkit dari keterpurukan dan membuktikan kapabilitasnya dalam mengorganisir *event* sepak bola bertaraf internasional. Prestasi ini menjadi titik balik yang signifikan bagi citra sepak bola Indonesia, yang sebelumnya mengalami kemunduran akibat dua peristiwa: tragedi Kanjuruhan dan pembatalan status tuan rumah Piala Dunia U-20⁷⁷.

⁷⁶ Calvin Moniaga Sipahutar, 2023, *Ini Alasan Indonesia Dipilih Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-17*, Berita Satu, diakses melalui <https://www.beritasatu.com/sport/1053733/ini-alasan-indonesia-dipilih-sebagai-tuan-rumah-piala-dunia-u17>

⁷⁷ Pandu Satria, 2023, *Sukses Digelar, Potensi Cuan dari Perputaran Uang di Laga Indonesia vs Argentina Tembus Rp1 Triliun*, diakses melalui <https://rilis.id/Ekonomi/Berita/Sukses-Digelar-Potensi-Cuan-dari-Perputaran-Uang-di-Laga-Indonesia-Vs-Arentina-Tembus-Rp1-Triliun-41j5uyE>

Alasan kedua yang mendasari kepercayaan FIFA kepada Indonesia adalah komitmen serius dari Presiden dalam mendukung transformasi sepak bola nasional. Hal ini dibuktikan melalui presentasi *blueprint* atau cetak biru pengembangan sepak bola Indonesia yang disampaikan Erick Thohir kepada FIFA di Paris, yang mana presentasi ini dilakukan setelah pencabutan status tuan rumah Indonesia di Piala Dunia U-20 2023 yang digantikan oleh Argentina⁷⁸. Dalam *blueprint* tersebut, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melakukan renovasi besar-besaran terhadap 22 stadion dengan anggaran sekitar 400 miliar rupiah pada tahun tersebut. Program renovasi ini menunjukkan keseriusan Indonesia dalam meningkatkan kualitas infrastruktur sepak bola untuk mencapai standar internasional. Alasan ketiga dipilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 berkaitan dengan performa dan perkembangan positif tim nasional Indonesia. FIFA memberikan apresiasi terhadap kesungguhan PSSI dalam membangun dan mengembangkan tim nasional di berbagai level usia⁷⁹. Hal ini dibuktikan melalui penampilan membanggakan Timnas Indonesia dalam dua *event* penting: SEA Games dan FIFA *Matchday*. FIFA juga menilai positif komitmen PSSI dalam mempersiapkan tim nasional, baik untuk level senior maupun junior, secara serius dan berkelanjutan. Keberhasilan ini mencerminkan upaya komprehensif PSSI dalam memajukan sepak bola Indonesia, tidak hanya dari sisi penyelenggaraan *event* dan infrastruktur, tetapi juga dari sisi pembinaan dan pengembangan tim nasional. Keseriusan ini menjadi

⁷⁸ CNN Indonesia, 2023, *Blueprint PSSI: Timnas Indonesia Peringkat 45 di 2045*, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230528195759-142-955027/blueprint-pssi-Timnas-indonesia-peringkat-45-di-2045>

⁷⁹ Calvin Moniaga Sipahutar, 2023, *Ini Alasan Indonesia Dipilih Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-17*, Berita Satu, diakses melalui <https://www.beritasatu.com/sport/1053733/ini-alasan-indonesia-dipilih-sebagai-tuan-rumah-piala-dunia-u17>

salah satu pertimbangan penting FIFA dalam memberikan kepercayaan kepada Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17.

Gambar 2.2 Stadion Sepak Bola Indonesia Dalam Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 Tahun 2023



Sumber: Bola.com

Gambar di atas merupakan stadion penyelenggara Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia. Sebagai bagian dari standar penyelenggaraan Piala Dunia U-17 yang digelar setiap dua tahun sekali, Indonesia telah memastikan pemasangan sistem Video Assistant Referee (VAR) di semua venue pertandingan. Implementasi teknologi VAR ini merupakan keharusan yang ditetapkan penyelenggara dan telah dipenuhi di seluruh stadion yang akan digunakan dalam turnamen⁸⁰.

Stadion pertama yang digunakan oleh Indonesia adalah Stadion Si Jalak Harupat yang terletak di Kelurahan Kutawaringin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Stadion ini memiliki rekam jejak menggelar event internasional,

⁸⁰ Administrator, 2023, *Mengenal Empat Stadion Untuk Piala Dunia U-17*, Indonesia.go.id, diakses melalui <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/7736/mengenal-empat-stadion-untuk-piala-dunia-u-17?lang=1>

termasuk cabang sepak bola Asian Games 2018. Meski awalnya direnovasi untuk persiapan Piala Dunia U-20 2023, fasilitas ini kemudian dioptimalkan untuk penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023. Hasil renovasi telah meningkatkan kualitas stadion berkapasitas 27.000 penonton ini dan mendapat pengakuan dari FIFA sebagai venue yang layak untuk pertandingan internasional resmi. Dalam Piala Dunia U-17 2023, Si Jalak Harupat ditunjuk sebagai venue pertandingan untuk tim-tim dari Grup D dan F⁸¹.

Stadion yang kedua yaitu Jakarta International Stadium (JIS) yang terletak di kawasan Sunter, Jakarta Utara. JIS merupakan stadion yang memiliki kapasitas tempat duduk terbanyak di Indonesia dengan 82 ribu bangku. JIS mencatatkan sejarah sebagai venue Piala Dunia U-17 2023 yang unik, dengan ketinggian setara gedung 20 lantai. Stadion ini menjadi lokasi pertandingan untuk dua grup berbeda. Grup C mempertemukan Brasil, Iran, Kaledonia Baru, dan Inggris, sementara Grup E terdiri dari Prancis, Burkina Faso, Korea Selatan, dan Amerika Serikat⁸².

Stadion ketiga yaitu stadion Manahan yang berada di pusat Kota Solo, Jawa Tengah. Dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023, Stadion Manahan Solo ditunjuk sebagai venue pertandingan Grup B yang beranggotakan empat negara: Spanyol, Mali, Kanada, dan Uzbekistan. Stadion ini mendapat kepercayaan untuk menggelar pertandingan-pertandingan krusial, mulai dari babak 16 besar hingga partai puncak, termasuk semifinal dan perebutan posisi ketiga. Secara keseluruhan, Stadion Manahan akan menjadi tuan rumah bagi 13 pertandingan sepanjang

⁸¹ Richard Andreas, 2023, *Profil Singkat 4 Stadion Yang Dipakai Untuk Piala Dunia U-17 2023 Indonesia*, Bola.net, diakses melalui https://www.bola.net/piala_dunia/profil-singkat-4-stadion-yang-dipakai-untuk-piala-dunia-u-17-2023-indonesia-63ed80.html

⁸² Ibid.

turnamen. Pemerintah Kota Surakarta telah mempersiapkan enam fasilitas latihan untuk mendukung kelancaran kompetisi. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi Stadion Sriwedari, Stadion UNS, Stadion Mini Blulukon Colomadu, Lapangan Banyuwangi, Lapangan Madya Sriwaru, dan Lapangan Kota Barat⁸³.

Stadion keempat yaitu Gelora Bung Tomo (GBT) yang berada di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Stadion GBT, yang biasa menjadi markas Persebaya Surabaya di Liga 1, dipilih sebagai venue Grup A Piala Dunia U-17 2023. Grup ini mempertemukan tuan rumah Indonesia dengan Ekuador, Panama, dan Maroko. Muhammad Iqbal Dwijangge selaku kapten Tim Nasional Indonesia U-17 mengajak masyarakat untuk memadati Stadion GBT saat timnya bertanding. Menurutnya, kehadiran suporter akan memberikan dampak positif bagi Timnas sekaligus bisa mengintimidasi tim lawan. Dalam ajang Piala Dunia U-17 2023 ini, Stadion GBT akan menyelenggarakan total tujuh pertandingan, yang terdiri dari lima pertandingan fase grup dan dua pertandingan babak 16 besar⁸⁴.

Dalam pernyataannya di Jakarta pada Rabu malam (8/11/2023), Erick Thohir mengumumkan bahwa empat stadion terpilih milik bangsa Indonesia telah siap dioperasikan untuk Piala Dunia U-17 sejak 27 Oktober. Stadion-stadion ini, yang merupakan fasilitas terbaik yang dimiliki Indonesia, telah diserahkan kepada FIFA sebagai venue resmi turnamen. Erick menekankan bahwa keberhasilan penyelenggaraan event ini akan memberikan dampak signifikan bagi reputasi Indonesia. Tidak hanya negara secara keseluruhan, tetapi juga kota-kota

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

penyelenggara akan mendapat pengakuan dan dapat disejajarkan dengan kota-kota besar sepak bola dunia lainnya⁸⁵. Pernyataan ini mencerminkan optimisme dan keyakinan bahwa Indonesia telah mempersiapkan diri dengan maksimal untuk menyukseskan penyelenggaraan turnamen sepak bola internasional ini.

Piala Dunia U-17 2023 diselenggarakan pada 10 November hingga 2 Desember 2023, yang mana pengundian grup Piala Dunia U-17 2023 diselenggarakan di kantor pusat FIFA di Zurich, Swiss, pada 15 September 2023. Dalam turnamen ini, 24 tim peserta dibagi ke dalam enam grup berbeda. Sistem kualifikasi ke fase knockout melibatkan dua tim teratas dari masing-masing grup, ditambah empat tim peringkat ketiga terbaik⁸⁶.

Format kompetisi dilanjutkan dengan fase gugur yang terdiri dari babak 16 besar, perempat final, semifinal, perebutan posisi ketiga, dan final. Berbeda dengan turnamen sepak bola pada umumnya, pertandingan fase gugur tidak mengenal perpanjangan waktu (extra time). Jika skor imbang setelah 90 menit waktu normal, pemenang langsung ditentukan melalui adu penalti. Penyelenggaraan turnamen dipusatkan di empat kota di Pulau Jawa: Surabaya, Surakarta, Jakarta, dan Bandung. Keempat kota ini dipilih sebagai tuan rumah pertandingan-pertandingan sepanjang turnamen⁸⁷.

⁸⁵ Administrator, 2023, *Mengenal Empat Stadion Untuk Piala Dunia U-17*, Indonesia.go.id, diakses melalui <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/7736/mengenal-empat-stadion-untuk-piala-dunia-u-17?lang=1>

⁸⁶ Gia Yuda Pradana, 2023, *Informasi Lengkap Piala Dunia U-17 2023: Kapan, Dimana, Tim Peserta, Pembagian Grup, Jadwal, Format, Daftar Juara*, BOLA.NET, diakses melalui https://www.bola.net/piala_dunia/informasi-lengkap-piala-dunia-u-17-2023-kapan-di-mana-tim-peserta-pembagian-grup-jadwal-forma-a1e934.html

⁸⁷ Ibid.

Gambar 2.3 Daftar 24 Tim Negara Lolos Piala Dunia U-17 2023

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Indonesia (tuan rumah) | 13. Maroko |
| 2. Inggris | 14. Senegal |
| 3. Prancis | 15. Kanada |
| 4. Jerman | 16. Meksiko |
| 5. Polandia | 17. Panama |
| 6. Spanyol | 18. Amerika Serikat |
| 7. Argentina | 19. Kaledonia Baru |
| 8. Brasil | 20. Selandia Baru |
| 9. Ekuador | 21. Iran |
| 10. Venezuela | 22. Korea Selatan |
| 11. Burkina Faso | 23. Jepang |
| 12. Mali | 24. Uzbekistan |

Sumber: CNN Indonesia

Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023 resmi dimulai dengan laga pembuka yang diselenggarakan di Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya yang bertepatan dengan hari pahlawan pada tanggal 10 November 2023. Dua tim nasional U-17, Panama dan Maroko menjadi yang pertama bertanding dalam turnamen ini. Sebanyak 52 pertandingan dimainkan selama turnamen ini. Jerman dan Prancis berhasil melaju ke partai final, dengan Jerman keluar sebagai juara setelah mengalahkan Prancis dalam adu penalti setelah bermain imbang 2-2 di waktu normal⁸⁸.

Meskipun Jerman keluar sebagai juara, ada sejumlah catatan menarik lainnya dari Piala Dunia U-17 2023. Indonesia menjadi negara Asia Tenggara pertama yang menjadi tuan rumah turnamen ini. Meskipun Timnas Indonesia U-17 gagal lolos fase grup, mereka berhasil mengungguli Korea Selatan dan finis di

⁸⁸ Rifki, 2023, *Fakta Menarik Gelaran Piala Dunia U-17 2023*, Radio Republik Indonesia, diakses melalui <https://www.rri.co.id/sepak-bola/469015/fakta-menarik-gelaran-piala-dunia-u-17-2023>

peringkat 18 dari 24 peserta. Jerman berhasil meraih gelar juara pertama kalinya setelah sebelumnya hanya mampu menjadi runner-up. Argentina menjadi tim paling produktif dengan 19 gol, sementara Kaledonia Baru tercatat sebagai tim yang paling banyak kebobolan. Secara keseluruhan, turnamen ini mencatat peningkatan jumlah penonton yang signifikan dibanding edisi-edisi sebelumnya.

Indonesia mencatatkan sejarah sebagai tuan rumah keenam dari kalangan negara-negara AFC (Konfederasi Sepak Bola Asia) yang menyelenggarakan Piala Dunia U-17 FIFA⁸⁹. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang terletak strategis di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dikenal memiliki basis penggemar sepak bola yang sangat antusias dan *passionate*. Turnamen ini menjadi momentum bersejarah bagi Timnas Indonesia U-17 atau yang akrab disapa Garuda Muda, karena menandai debut mereka di kompetisi level dunia ini. Di bawah asuhan pelatih Bima Sakti, tim bertekad untuk menampilkan performa terbaiknya di hadapan publik dunia. Dalam sejarah penyelenggaraan Piala Dunia U-17 yang telah memasuki edisi ke-19 ini, tercatat hanya dua negara tuan rumah yang berhasil memanfaatkan keuntungan bermain di kandang sendiri untuk menjuarai turnamen.

⁸⁹ FIFA, 2023, *How Every Host Nation Fared At the U-17 World Cup*, diakses melalui <https://www.fifa.com/en/tournaments/mens/u17worldcup/articles/how-every-host-nation-performed-u17-world-cup-indonesia-2023>